

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini memunculkan kesimpulan bahwa representasi *stereotype* etnis Tionghoa dalam film Cek Toko Sebelah dihadirkan dengan ragamnya bentuk *stereotype* yang dikelompokkan menjadi dua kategori besar yaitu, *stereotype* yang mengarah pada positif dan negatif.

Masyarakat dan beberapa media seperti film terbiasa menselipkan kesan buruk pada kelompok ini dengan *stereotype* negatif dari kepribadian mereka yang licik, pelit, atau penyuap dalam berdagang. Hal ini diperuntukkan dengan tujuan memperkuat esensial dari penggambaran etnis Tionghoa agar lebih terlihat nyata dan berimbang, maksudnya adalah media seperti film Cek Toko Sebelah tidak hanya menunjukkan pada *stereotype* negatif saja, tapi juga menunjukkan etnis Tionghoa dengan *stereotype* positifnya.

Stereotype positif dari etnis Tionghoa lebih dominan digambarkan dalam film Cek Toko Sebelah dengan kesan dari gaya berpenampilan mereka yang memilih cara sederhana untuk menunjukkan diri, memiliki niat untuk meneruskan mata pencaharian keluarga yaitu berdagang, etos kerja yang baik, adanya sikap ingin membaur dengan orang sekitar dari berbagai kalangan kelas sosial, serta menyimpan ciri khas dalam menentukan tempat tinggal dan tempat usaha menjadi satu tempat.

Dengan masih ditemukannya beberapa *stereotype* dalam film Cek Toko Sebelah menunjukkan bahwa *stereotype* masih sulit terlepas dari pandangan masyarakat ataupun media karena sudah menjadi bagian dari cara pandang masyarakat untuk mengenal sebuah kelompok secara cepat dalam hal ini etnis Tionghoa yang dikenal sebagai kelompok minoritas.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Melalui banyaknya fenomena *stereotype* yang masih ditemukan di beberapa lingkungan masyarakat dan media. Maka peneliti menghimbau untuk penelitian ini tidak hanya selesai pada analisis semiotika Ferdinand De Saussure saja, tetapi bisa dilanjutkan dengan menggunakan metode penelitian lainnya yang membantu mengupas lebih dalam dan intens lagi permasalahan dari fenomena tersebut.

V.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap agar khalayak dapat memahami makna dari *stereotype* etnis Tionghoa yang telah dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga dengan begitu, khalayak tidak hanya sekedar menikmati film saja tetapi dapat menganalisis dan mengolah sebuah *stereotype* menjadi jelas dan sesuai dengan fakta yang ada. Hadirnya pemahaman ini juga pada akhirnya dapat menghindari timbulnya permasalahan atau perpecahan yang dapat menghancurkan hubungan baik antar pihak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christomy, T., Yuwono, U., (2004). *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation*. London. Thousand Oaks. New Delhi: SAGE Publications.
- Ida, R. (2011). *Metode Penelitian Kajian Media dan Budaya*. Surabaya: Pusat penerbitan dan percetakan Unair – AUP.
- Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Koentjaraningrat. (1980). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mente, B.L.D., (2010). *Membaca Pikiran Orang Cina*. Yogyakarta: BukuBiru.
- Moerdijati, S. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT. Revka Petra Media
- Mufid, M. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., Rakhmat, J. (2006). *Komunikasi Antarbudaya : Panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noordjanah, A. (2010). *Komunitas Tionghoa di Surabaya 1910-1946*. Yogyakarta: Ombak.
- Samovar, L.A., Porter, R.E., McDaniel, E.R., & Roy, C.S. (2013). *Communication between cultures (8th ed.)*. USA: Wadsworth CENGAGE Learning.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. (rev.ed). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryadinata, L. (2002). *Negara dan Etnis Tionghoa: Kasus Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Suryadinata, L. (2010). *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Wahid, A. (2018). *Kumpulan Narasi Memori : Ada Aku di antara Tionghoa dan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Ananda Srva.
- Wibawa,I.S. (eds). (2009). *Isu Minoritas Dalam Sinema Indonesia Pasca Orde Baru..* Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Yaqin, M.A., (2005). *Pendidikan multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Yusuf, I.A., (2005). *Media, Kematian dan Identitas Budaya Minoritas: Representasi Etnik Tionghoa dalam Iklan Dukacita*. Yogyakarta: UII Press.

JURNAL

- Ariasih,L.P.,& Gazali,H. (2016). Stereotip antara etnis Tionghoa dan etnis Jawa pada siswa SMA Santa Theresia (Studi analisis pendidikan Islam multikultural). *Jurnal at-turās*, 3(1), 115-140.
- Belasunda, R., Sabana, S. (2016). Film Indie “ Tanda Tanya (?)” Representasi perlawanan, pembebasan, dan nilai budaya. *Jurnal Pangung*, 26(14), 48-57.
- Cahyo, P.S.N. (2014). *Cultural Studies: Perlintasan paradigmatic dalam ilmu sosial*. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 3(1), 19-35.
- Christian, S.A. (2017). Identitas budaya orang Tionghoa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 1 (1), 11-22.
- Djaja, S., Widodo,J., Rohmah.,A.N. (2017). Perilaku wirausaha pedagang Etnis Cina di jalan Samanhudi Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 8-15.
- Fanani, F. (2013). Semiotika strukturalisme Saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 10-15.
- Hermawan, A. (2007). “Membaca” Iklan televise: sebuah perspektif semiotika. *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 267-286.

- Ikasari, P.N. (2017). Perempuan dalam diskriminasi etnis di Indonesia (Analisis Film Sapu Tangan Fang Yin). *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 1(1), 57-68.
- Juditha, C. (2015). Stereotip dan prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12 (1), 87-104.
- Kariyawan, B. (2015). Meminimalisir *stereotype* antar *gender* dengan menggunakan teknik ungkap tangkap curahan hati pada masyarakat diferensiasi sosial di SMA Cendana Pekanbaru. *Jurnal MARWAH*, 14(1), 38-56.
- Kusuma, R.S., Sholihah, Z. (2018). Representasi Etnis Tionghoa dalam Film “Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina” dan “Ngenest”. *Jurnal Media Tor*, 11(2), 165-176.
- Melissa, E. (2013). Representasi Warga Tionghoa dan Kecinaan dalam Media Kontemporer Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*. 2(1), 15-22.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam metode penelitian komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*. 16(1), 73-82.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-131.
- Novianti, D., & Tripambudi, S. (2014). Tumbuhnya prasangka etnis di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12 (2), 119-135.
- Reinhard, S. (2014). Gambaran Etos Kerja Pada Pedagang Etnis Tionghoa di Jakarta. *Jurnal PSIBERNETIKA*. 7(1), 65-78.
- Rokhani, U., Salam, A., Rochani-Adi, I. (2016). Rekonstruksi Identitas ke-“Tionghoa”-an dalam film Indie pasca Soeharto. *Jurnal Rekam*, 12(1), 55-68.
- Saguni, F. (2014). Pemberian *stereotype* gender. *Jurnal MUSAWA*, 6(2), 195-224.
- Saputra, B.A. (2015). Representasi Nasionalisme dalam film “Gie” karya Riri Riza : Analisis semiotika Roland Barthes. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 72-86.
- Setyadi, M.A., Putri, Y.R., Putra, A. (2018). Analisis semiotika Ferdinand De Saussure sebagai representasi nilai kemanusiaan dalam film The Call. *E-Proceeding Of Management*, 5 (1), 1251-1258.
- Susanto, I. (2017). Penggambaran budaya etnis Tionghoa dalam film “Ngenest”. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1), 1-13.
- Theressa, G. (2017). Pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(2), 1-15.

Widiyanta, D. (2010). Keberadaan Etnis Cina dan Pengaruhnya dalam Perekonomian di Asia Tenggara. *Jurnal Mozaik*, 5(1), 84-95.

INTERNET

Mengintip “Cek Toko Sebelah” (2017, 05 Januari). Kompas (on-line). Diakses pada tanggal 05 Januari 2017 dari <https://entertainment.kompas.com/read/2017/01/05/214912910/mengintip.cek.toko.sebelah.2016.12.14>. Ruang Gramedia.

WNI keturunan Cina bisa ‘lebih Indonesia dibanding suku bangsa lain’ (2017, 26 Oktober), BBC (on-line). Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 dari <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-41736620>.

Tionghoa, Antara Sasaran Kebencian dan Ketimpangan Sosial (2018, 22 Februari), Kompas (on-line). Diakses pada tanggal 22 Februari 2018 dari <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/22/14163721/tionghoa-antara-sasaran-kebencian-dan-ketimpangan-sosial>.

Mengenai Nama Tionghoa dan Nama Generasi (2013, 18 April). Budaya-Tionghoa.Net (on-line). Diakses pada tanggal 18 April 2013 dari <http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/3600-mengenai-nama-tionghoa-dan-nama-generasi>.

Cek Toko Sebelah Raih Dua Juta Penonton, Sutradara Kaget (2017, 16 Januari). liputan6.com (on-line). Diakses pada tanggal 16 Januari 2017 dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2828836/cek-toko-sebelah-raih-2-juta-penonton-sutradara-kaget>.

Daftar Lengkap Pemenang IBOMA 2017 (2017, 23 Maret). liputan6.com (on-line). Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2904855/daftar-lengkap-pemenang-iboma-2017>.

Ernest Prakasa Senang Film Cek Toko Sebelah Dibuat Series oleh HOOQ (2018, 18 Desember). Wartakota.tribunnews.com (on-line). Diakses pada tanggal 18 Desember 2018 dari <http://wartakota.tribunnews.com/2018/12/18/ernest-prakasa-senang-film-cek-toko-sebelah-dibuat-series-oleh-hooq?page=3>.

Kasus Penistaan Agama Ahok Hingga Dibui 2 Tahun (2017, 30 Desember). Merdeka.com (on-line). Diakses pada tanggal 30 Desember 2018 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-penistaan-agama-oleh-ahok-hingga-dibui-2-tahun.html>.